

**PENGELOLAAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT)
BAGI TENAGA PENDIDIK PAUD NON FORMAL DI SANGGAR
KEGIATAN BELAJAR (SKB) KABUPATEN BANTUL**

Artikel Jurnal

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

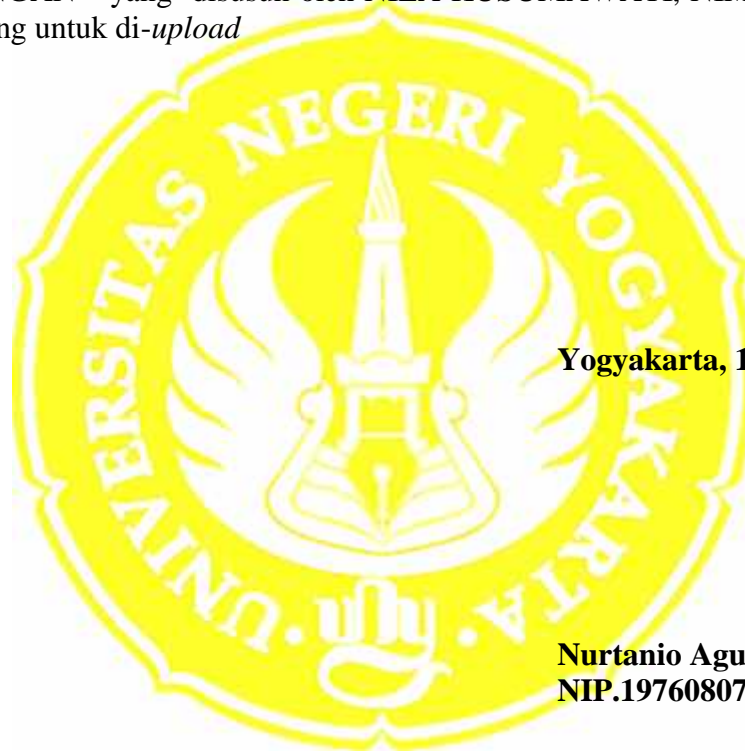


Oleh :
NILA KUSUMAWATI
NIM 13101241019

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Artikel jurnal sebagai hasil dari tugas akhir skripsi yang berjudul “PENGELOLAAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT) BAGI TENAGA PENDIDIK PAUD NON FORMAL DI KECAMATAN PAJANGAN ” yang disusun oleh NILA KUSUMAWATI, NIM 13101241019 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di-*upload*



Yogyakarta, 12 Desember 2017

**Nurtanio Agus Purwanto, M.Pd
NIP.19760807 2001 12 1 006**

PENGELOLAAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN BAGI TENAGA PENDIDIK PAUD NON FORMAL DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN BANTUL

MANAGEMENT OF EDUCATION AND TRAINING PROGRAM FOR NON FORMAL EDUCATION TEACHERS IN LEARNING ACTIVITY WORKSHOP OF BANTUL DISTRICT

Oleh: Nila Kusumawati, Program Studi Manajemen Pendidikan, FIP-UNY
(Nilaku.kusuma@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengelolaan program pendidikan dan pelatihan bagi pendidik PAUD non formal yang diselenggarakan oleh Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bantul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif studi kasus. Setting penelitian di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bantul. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bantul, Ketua Panitia Penyelenggara diklat, Kepala Lembaga PAUD non formal di Kabupaten Bantul, dan pendidik PAUD non formal selaku peserta diklat. Metode pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dengan menggunakan moel interaktif Miles, Huberman dan Saldana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan yang dilakukan oleh penyelenggara diklat meliputi analisis pekerjaan, menentukan tujuan, serta melaksanakan persiapan administratif, dan persiapan edukatif. Persiapan administratif dan persiapan edukatif terdiri dari: (a) persiapan administratif diklat yang meliputi: pembentukan tim pelaksana, koordinasi antar unsur yang terlibat, meenentukan persyaratan sebagai peserta diklat, persiapan terhadap kebutuhan administrasi dan persuratan dalam program diklat, menetapkan kebutuhan diklat melalui pos-pos pembiayaan adminisratif dan pos pembiayaan edukatif, serta menetapkan kebutuhan-kebutuhan sarana dan prasarana yang digunakan. (b) persiapan edukatif diklat yang meliputi: penetapan materi diklat, penetapan tenaga pengajar, pemilihan strategi dan metode dalam penyampaian diklat, serta menyusun jadwal diklat. (2) pelaksanaan diklat meliputi kegiatan yang berbentuk seremonial dan perkuliahan. (3) evaluasi diklat dilaksanakan berdasarkan waktu yaitu sebelum diklat diselenggarakan, selama diklat berlangsung, dan setelah diklat berakhir. Aspek-aspek yang dievaluasi meliputi peserta diklat, narasumber diklat, dan penyelenggaraan yaitu kualitas fasilitas dan penyelenggaraan diklat secara keseluruhan. Instrumen evaluasi diklat yang digunakan meliputi pre test, post test, angket sosiometri, angket narasumber, dan angket kepuasan penyelenggaraan diklat.

Kata Kunci: pengelolaan program, pendidikan dan pelatihan , pendidikan anak usia dini

Abstract

This study aims to know and describe the management of education and training programs for non-formal early childhood educators organized by the Learning Activity Center of Bantul Regency.

This research uses qualitative approach with descriptive and study case research type. The subjects in this study are the Head of Learning Activity Unit of Bantul Regency, the Head of Organizing Training Committee, the Head of Non-formal Early Childhood Institution in Bantul Regency, and the non-formal early childhood educator as the participants of the training. Methods data collecton by interview, and documentation. Test data validity with source triangulation, and engineering triangulation. Data analysis using interactive models Miles, Huberman, and Saldana.

The results showed that: (1) the planning undertaken by the training organizers includes personal analysis, determining objectives, as well as carrying out administrative preparation, and educational preparation. Administrative preparation and educational preparation consists of: (a) administrative preparation of the training, including the formation of committees, coordination among the elements involved, determining the requirements of training participants, formulating forms, establishing training needs through administrative financing posts and educational funding posts, infrastructure needs. (b) educational training preparation which includes: the determination of training materials, the determination of training resources, the determination of training methods and strategies, and the preparation of the training schedule. (2) the implementation of the training includes activities in the form of ceremonial and lectures. (3) evaluation of the training is conducted based on the time before the training is held, during the training and after the training ends. Aspects evaluated include training participants, resource persons training, and the implementation of the quality of facilities and the implementation of the overall training. The evaluation instruments used in the training include pretest, posttest, stoichiometric questionnaire, resource questionnaire, and questionnaire on the satisfaction of the training.

Keywords: program management, education and training, early childhood education

PENDAHULUAN

Perencanaan pendidikan terhadap anak bagi orang tua adalah bagaimana menyiapkan anak sedini mungkin untuk menerima pendidikan dan menemukannya di tempat belajar yang berkualitas. Pada saat ini orangtua berpendapat pendidikan usia dini penting diberikan bagi anak. Alasan orangtua untuk memberikan pendidikan pada usia dini, karena beberapa penelitian dan para ahli menyebutkan bahwa usia dini merupakan masa perkembangan otak yang paling pesat. Hal ini sesuai dengan pendapat hasil penelitian neurologi dalam Slamet Suyanto (2005: 6) terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%. Indonesia memiliki tiga jalur penyelenggaraan PAUD yaitu jalur formal, non formal dan informal.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Bantul, beliau menerangkan bahwa jumlah lembaga PAUD di Kabupaten Bantul melebihi target nasional. Hal tersebut menjadi semangat tersendiri bagi Kabupaten Bantul untuk mewujudkan program dari Kemendikbud di tahun 2016, yaitu satu desa satu PAUD yang sudah menjadi gerakan nasional untuk mencapai target penyediaan pendidikan yang berkualitas di Indonesia. Jumlah lembaga PAUD tersebut terdata sebanyak 1.338 (seribu tiga ratus tiga puluh delapan) lembaga PAUD yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul.

Tentu saja, peningkatan tersebut merupakan prestasi tersendiri bagi Dinas Pendidikan terkait. Sementara dari sisi partisipasi atau keterlibatan anak-anak dalam mengakses lembaga PAUD sudah mencapai 98,75%.

Jumlah pendidik PAUD di Kabupaten Bantul pada tahun 2016 yaitu terdapat pendidik PAUD 19 (sembilan belas orang) orang berijazah SD, 220 (dua ratus dua puluh) orang berijazah SMP, 2.270 (dua ribu dua ratus tujuh puluh) orang berijazah SLTA, 428 (empat ratus dua puluh delapan) orang berijazah DI/DII, dan 1.299 (seribu dua ratus sembilan puluh sembilan) orang berijazah S1 serta 10 (sepuluh) orang berijazah S2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten Bantul masih terdapat 2.937 (dua ribu sembilan ratus tiga puluh tujuh) orang pendidik PAUD yang belum berkualifikasi sesuai Undang-Undang atau masih berada di tingkat pendidikan di bawah S1.

Berkaitan dengan kualifikasi dan kompetensi tersebut, Kepala Lembaga Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bantul menjelaskan bahwa hampir 75% pendidik non formal telah mengikuti uji kompetensi pendidik. Akan tetapi, masih belum mencapai hasil yang maksimal. Terdata sejumlah 80% persen pendidik PAUD yang mengikuti uji kompetensi masih dinyatakan belum berkompeten. Tentu saja hal ini memerlukan perhatian dan bimbingan pihak Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bantul dalam meningkatkan kompetensi serta upaya pembinaan terhadap seluruh unsur PAUD.

Salah satu upaya untuk menyelesaikan persoalan dalam pengelolaan pendidikan adalah upaya untuk melakukan prinsip-prinsip manajemen terhadap seluruh komponen pendidikan. Pembinaan dan pengembangan yang sudah dilakukan oleh Dinas Pendidikan terkait yaitu dengan adanya beberapa program-program kegiatan misalnya, seminar, senam pendidik, pertemuan rutin untuk membahas dan mendiskusikan permasalahan antar pendidik, serta mengupayakan adanya pendidikan dan latihan berjenjang untuk meningkatkan kompetensi pendidik.

Pendidikan dan pelatihan yang kemudian disingkat menjadi diklat ini, diselenggarakan oleh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Bantul sejak tahun 2013 sebagai angkatan pertama. Diklat ini diselenggarakan tiap tahun untuk memenuhi pemerataan kualitas kompetensi pendidik PAUD non formal. Namun, kondisi yang ada diklat ini belum mampu mencetak pendidik PAUD yang berkompeten. Sejak diklat ini diselenggarakan keikutsertaan pendidik belum mampu mencapai angka keseluruhan jumlah pendidik PAUD non formal di Kabupaten Bantul.

Diklat ini agar sukses membentuk pendidik PAUD non formal yang berkualitas maka memerlukan pengelolaan kegiatan yang baik. Pengelolaan ini merupakan wujud dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi diklat yang seharusnya dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan pendidik. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pengelolaan dari diklat yang dilaksanakan bagi Pendidik PAUD non formal di Kabupaten Bantul, mengingat bahwa peningkatan kualitas Pendidik PAUD non formal salah

satunya dipengaruhi oleh keberhasilan program diklat berjenjang ini.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Menurut Sukardi (2003: 72) penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Peneliti ingin mendeskripsikan pengelolaan program pendidikan dan pelatihan bagi pendidik PAUD Non Formal yang diselenggarakan oleh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Bantul

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Bantul yang beralamat di Jalan Imogiri Km 7 Sewon Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Agustus-Oktober 2017.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah Ketua Lembaga SKB Kabupaten Bantul, Ketua Tim Penyelenggara Diklat, Kepala Lembaga PAUD SPS Dahlia II, dan dua pendidik PAUD Non Formal Kabupaten Bantul.

Prosedur

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini yaitu informan dengan teknik pengumpulan data wawancara dan studi dokumentasi. Pengambilan data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan pedoman wawancara dan pedoman studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, berlanjut, berulang dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga data mengalami kejenuhan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif (interactive model) Miles dan Huberman (2014: 14) yang terdiri dalam beberapa alur analisis yaitu kondensasi data (Data Condensation), Penyajian data (Data Display), Penarikan dan memverifikasi kesimpulan (Drawing and Verifying Conclusions).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bantul Kabupaten Bantul terletak di Jalan Imogiri Barat Km 7 Sewon Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. SKB Kabupaten Bantul pada tahun 2016 dipimpin oleh Kepala SKB yaitu Ibu Rr. Dwi Suwarningsih, S.Pd. Kemudian Kepala SKB di tahun 2017 dipimpin oleh Ibu Rumini, S.Pd. Masyarakat dapat dilayani melalui media sosial sebagai berikut: www.skbbantul.com, email upt.skbbantul@bantulkab.go.id atau skbbantul@yahoo.com dan melalui facebook SKB Bantul.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bantul Kabupaten Bantul merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Satuan Pendidikan Non Formal

pada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bantul. SKB mempunyai tugas pokok melakukan pembuatan percontohan, pengkajian, dan pengembangan model program Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal Informal (PAUD dan Dikmas) berdasarkan kebijakan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bantul.

SKB Kabupaten Bantul merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Satuan Pendidikan Non Formal pada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantul. SKB mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan percontohan, pengkajian dan pengembangan model program Pendidikan Anak Usia Dini serta Pendidikan Non Formal Informal (PAUD dan Dikmas).

Program diklat bagi pendidik PAUD non formal se-Kabupaten Bantul yang diselenggarakan oleh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Bantul. Pengelolaan program tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang dilakukan oleh tim penyelenggara diklat SKB Kabupaten Bantul. Data dari penelitian ini diambil melalui wawancara dan studi dokumentasi. Berikut akan disajikan mengenai pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

Perencanaan Program Diklat

Sebuah program dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila terlebih dahulu dilaksanakan perencanaan. Perencanaan terhadap program diklat yang diselenggarakan oleh Sanggar kegiatan Belajar Kabupaten Bantul meliputi : analisis, menetapkan tujuan, perencanaan dari segi administratif, dan perencanaan dari segi edukatif. Ahli menyebutkan perencanaan dalam

program diklat meliputi beberapa hal menurut Sukidjo Notoadmojo (2003:9) perencanaan program diklat meliputi beberapa hal yaitu analisis, penetapan tujuan, pengembangan kurikulum dan persiapan-persiapan administrative. Sedangkan menurut, Suryosubroto (2014:16) persiapan diklat meliputi analisis, menetapkan tujuan, persiapan administratif, dan persiapan edukatif. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan yang dilakukan oleh tim penyelenggara diklat telah menyeluruh terhadap komponen-komponen yang akan dipersiapkan.

Analisis

Analisis yang dilakukan oleh tim penyelenggara diklat merupakan analisis pekerjaan. Analisis pekerjaan tersebut merupakan analisis yang memperhatikan terhadap kebutuhan adanya diklat ditinjau dari kulaifikasi dan kompetensi pendidik PAUD yang belum memenuhi standar dengan perbandingan jumlah lembaga PAUD yang ada di Kabupaten Bantul. Menurut Sukidjo Notoadmojo (2003:9) yang menyebutkan bahwa analisis kebutuhan sebelum diklat meliputi analisis organisasi, analisis pekerjaan, dan analisis pribadi maka, analisis yang dilaksanakan oleh SKB Kabupaten Bantul ini masuk dalam analisis pekerjaan.

Menetapkan Tujuan

Proses penetapan tujuan yang diselenggarakan oleh tim penyelenggara diklat SKB Kabupaten Bantul yaitu hanya megutip pada buku petunjuk teknis penyelenggaraan diklat yang dikeluarkan oleh PTK PAUDNI.

Seharusnya ddalam penetapan tujuan harus di dasarkan pada prioritas kebutuhan dan tujuan yang akan dicapai sesuai dengan kebutuhan wilayah Kabupaten Bantul. Hal ini diungkapkan oleh Sukidjo Notoadmojo (2003: 9) proses penetapan tujuan diklat terbagi menjadi 4 tahapan yaitu menentukan prioritas kebutuhan diklat, tujuan dirancang sesuai kebutuhan untuk menumbuhkan ketrampilan dan sikap, adanya hasil yang diharapkan terhadap peningkatan kemampuan, dan keterbatasan-keterbatasan yang dapat menjadikan hambatan terhadap pencapaian tujuan. Sedangkan realita yang ada penyelenggara diklat belum memperhatikan tahapan dan aspek tersebut dalam menentukan tujuan diklat.

Persiapan Administratif

Persiapan administratif yang dilakukan oelh tim penyelenggara SKB Kabupaten Bantul yaitu meliputi pembentukan panitia, melaksanakan koordinasi antar unsur yang terlibat, menentukan persyaratan peserta diklat menyusun form persuratan, menetapkan kebutuhan diklat melalui pos-pos pembiayaan adminisratif dan pos pembiayaan edukatif serta menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana.

Persiapan edukatif.

Persiapan edukatif yang dilakukan oleh tim penyelenggara diklat SKB Kabupaten Bantul meliputi beberapa persiapan terhadap komponen diklat yaitu, penentuan materi, penentuan narasumber diklat, penentuan metode dan startegi yang akan digunakan pada diklat, serta penyusunan jadwal diklat.

Pelaksanaan Program Diklat

Pelaksanaan diklat terdiri dari beberapa kegiatan yaitu kegiatan seremonial, dan kegiatan perkuliahan. Sedangkan, tim penyelenggara diklat SKB Kabupaten Bantul belum memasukkan kegiatan non kulikuler seperti pentas seni, outbound, dan hiburan lainnya tidak ada. Sedangkan menurut, menurut Daryanto (2014:14) pelaksanaan program diklat meliputi beberapa kegiatan yaitu : pembukaan kegiatan , kegiatan ini perkuliahan, hiburan-hiburan dan penutupan. Kegiatan hiburan atau non kurikuler pada program diklat ini belum ada. Fungsi dari kegiatan non kurikuler adalah pencair suasana, sarana bagi pendekatan antar peserta , dan refreshing bagi peserta akan tetapi tidak diselenggarakan. Meskipun pelaksanaannya terdapat istirahat belum mampu menjadikan antar peserta akrab, dan peserta harus menerima perkuliahan terus menerus tanpa adanya refreshing.

Pada kegiatan pembukaan dan penutupan terdapat Sub-sub kegiatan. Sub-sub kegiatan tersebut meliputi laporan panitia dan pembukaan secara resmi oleh pejabat yang berwenang yaitu kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga. Seharusnya, pada pembukaan peserta diklat diberikan arahan terhadap penjelasan umum mengenai diklat yang akan diselenggarakan meliputi, materi apa saja yang akan diberikan, tujuan penyelenggaraan, hasil yang harus dicapai, syarat kelulusan dan penjelasan-penjelasan lainnya yang sifatnya harus diketahui oleh peserta diklat agar tidak terjadi mis komunikasi dan perbedaan persepsi terhadap penyelenggaraan program diklat.

Evaluasi Program Diklat

Evaluasi yang diselenggarakan oleh tim penyelenggara diklat didasarkan pada waktu terdiri dari evaluasi pra kegiatan, evaluasi saat kegiatan, dan evaluasi akhir kegiatan. Penjabaran dari evaluasi tersebut sebagai berikut :

a. Evaluasi pra kegiatan

Evaluasi pra kegiatan telah dilaksanakan oleh tim penyelenggara diklat, evaluasi awal diklat dilakukan untuk mengukur penguasaan materi bagi peserta pelatihan sebelum mengikuti diklat. Model atau alat instrumen evaluasi yang digunakan pada evaluasi pra diklat yaitu kemampuan peserta menggunakan soal-soal pretest. Soal-soal pre test tersebut terdiri dari 50 soal berkaitan dengan konsep-konsep dasar umum penyelenggaraan PAUD . Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pra diklat yang dilaksanakan oleh tim penyelenggara diklat merupakan evaluasi terhadap kemampuan awal peserta diklat. Instrumen terhadap evaluasi pra diklat bagi peserta diklat ini yaitu menggunakan soal-soal pre test. Soal-soal pretest tersebut disusun sejumlah 50 soal oleh tim penyelenggara diklat yang memuat materi penyelenggaraan PAUD secara umum. Pemberian pre test ini bagi peserta diklat adalah untuk mengetahui kemampuan awal peserta diklat, dan menentukan materi apa saja yang perlu dialami bagi mereka.

b. Evaluasi saat kegiatan

Tim penyelenggara diklat melakukan evaluasi saat kegiatan evaluasi saat kegiatan merupakan evaluasi harian terhadap pemateri. Evaluasi harian terhadap pemateri tersebut berkaitan dengan cara menyampaikan materi oleh narasumber.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi saat kegiatan diklat berlangsung yang dilakukan oleh tim penyelenggara diklat merupakan evaluasi terhadap kegiatan harian. Evaluasi terhadap kegiatan harian ini bertujuan untuk mencari kendala-kendala dan menentukan solusi agar kegiatan diklat di hari berikutnya lebih lancar dan kesalahan tidak terulang kembali.

Evaluasi saat kegiatan diklat berlangsung juga merupakan evaluasi terhadap pemateri. Evaluasi terhadap pemateri meliputi aspek-aspek penguasaan narasumber terhadap materi yang diberikan, ketepatan waktu penyampaian materi diklat, sistematika penyajian, metode dan alat bantu penyampaian materi, daya simpati gaya terhadap peserta diklat, penggunaan bahasa, pemberian motivasi belajar terhadap peserta diklat, pencapaian tujuan intruksional, pemberian kesempatan diskusi, penguasaan kelas, penampilankerapian berpakaian, serta rasional dengan peserta. Instrumen yang digunakan pada evaluasi ini merupakan nagket kepuasan yang diisi oleh peserta diklat. Angket kepuasan tersebut terbagi pada sebagarn nilai baik, sedang dan cukup.

c. Evaluasi akhir

Tim penyelenggara diklat telah melakukan evaluasi akhir peserta diklat. evaluasi terhadap peserta diklat dan evaluasi terhadap tim penyelenggara secara keseluruhan. Evaluasi peserta diklat tersebut dilakukan untuk menilai keberhasilan penyelenggaraan diklat melalui peningkatan penilaian kemampuan terhadap masing-masing peserta diklat. Evaluasi terhadap peserta diklat menggunakan soal-soal posttest. Akan tetapi, evaluasi terhadap peserta diklat juga

merupakan evaluasi sosiometri. Evaluasi sosiometri pada peserta merupakan evaluasi untuk mengukur aspek-aspek keaktifan, partisipasi peserta, kerjasama, dan kedisiplinan. Evaluasi sosiometri menggunakan instrumen angket yang diisi oleh masing-masing peserta untuk menilai peserta satu sama lain.

Sedangkan evaluasi penyelenggara merupakan evaluasi yang meliputi aspek-aspek relevansi materi diklat dengan kebutuhan, kecukupan waktu diklat, kualitas tempat pembelajaran diklat, kualitas konsumsi diklat, kecukupan sarana diklat, dan pelayanan kesekretariatan. Evaluasi terhadap penyelenggara tersebut menggunakan angket kepuasan yang terdiri dari jenjang nilai kurang cukup dan baik. Angket tersebut diisi oleh seluruh peserta diklat.

Menurut Akh Saleh (2013:89) yang perlu diperhatikan dalam proses evaluasi adalah dengan memperhatikan keterlibatan bagian-bagian organisasi. Keterlibatan dari personil ogranisasi tersebut fungsinya yaitu mengontrol dan memberi masukan terhadap diklat yang telah selesai dilaksanakan. Sedangkan yang terjadi tim penyelenggara diklat SKB Kabupaten Bantul belum melakukan evaluasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan PAUD yaitu Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga serta kepala Lembaga diklat PAUD selaku penyelenggara PAUD di lembaganya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengelolaan program diklat yang telah dilakukan oleh tim penyelenggara diklat SKB Kabupaten

Bantul maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Proses perencanaan diklat yang dilakukan oleh tim penyelenggara diklat meliputi beberapa hal sebagai berikut:

analisis pekerjaan, merupakan analisis terhadap pentingnya diklat diselenggarakan ditinjau dari kebutuhan diklat berdasarkan jumlah pendidik PAUD non formal di Kabupaten Bantul yang belum berkualifikasi dan berkompetensi sesuai dengan PP nomor 16 Tahun 2007 yaitu kurangnya jumlah pendidik PAUD non formal yang belum berkualifikasi dan berkompetensi sesuai dengan PP dibandingkan jumlah lembaga PAUD non formal yang ada di Kabupaten Bantul.

Menetapkan tujuan, proses ini dilakukan oleh tim penyelenggara dengan menyesuaikan pada petunjuk teknis penyelenggaraan diklat berdasar pada yang dikeluarkan oleh PTK PAUDNI. Tujuan diklat terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

melaksanakan persiapan dari segi administratif, persiapan administratif tersebut meliputi: pembentukan panitia, koordinasi antar unsur yang terlibat, menentukan persyaratan sebagai peserta diklat, menyusun form dan persuratan, menetapkan kebutuhan-kebutuhan diklat, serta menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana,

melaksanakan persiapan dari segi edukatif, persiapan dari segi edukatif meliputi: pemilihan materi diklat, pemilihan narasumber diklat, pemilihan strategi dan metode dalam penyampaian diklat, serta menyusun jadwal diklat.

Pelaksanaan program diklat berupa kegiatan seremonial yang meliputi upacara pembukaan dan

penutupan serta inti kegiatan diklat yaitu perkuliahan. Akan tetapi, tidak ada kegiatan hiburan seperti outbound, ataupun ice breaking lainnya.

Evaluasi diklat terbagi menjadi tiga waktu yaitu:

evaluasi pra diklat yang dilakukan yaitu evaluasi terhadap peserta diklat dengan menggunakan instrument pre test.

evaluasi saat diklat berlangsung merupakan evaluasi terhadap narasumber dan evaluasi harian kegiatan dengan menggunakan instrumen angket penilaian narasumber.

evaluasi akhir diklat merupakan evaluasi terhadap peserta diklat menggunakan instrumen evaluasi post test dan angket sosiometri sedangkan, evaluasi penyelenggara menggunakan instrumen angket kualitas penyelenggara.

Saran

1. Bagi Dinas Pendidikan

Bagi Dinas Pendidikan seharusnya lebih memberikan perhatian terhadap kualitas penyelenggaraan program diklat melalui dukungan atau pendampingan pada proses perencanaan, proses pelaksanaan serta meninjau proses evaluasi program diklat.

Bagi Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bantul.

Sanggar Kegiatan Belajar harus lebih matang dalam melakukan pengelolaan program diklat dengan memperhatikan kondisi lapangan yang ada di wilayah Kabupaten Bantul, serta mampu melakukan kerjasama terhadap lembaga PAUD, dan Dinas Pendidikan setempat untuk memberikan kualitas penyelenggaraan program yang lebih maksimal.

Suryo Subroto. (2004). *Buku Pegangan Kuliah Manajemen Training*. Yogyakarta. FIP UNY

2. Bagi Peserta Diklat

Peserta diklat diharapkan mampu mengaplikasikan hasil selama mengikuti diklat pada lembaganya dan semakin memupuk semangat dan motivasinya menjadi pendidik PAUD yang berkompeten melalui program-program diklat sejenis untuk mengembangkan kemampuannya di bidang PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Akh.Muwafik Saleh. (2013). *Manajemen Training*. Surakarta: Indina press
- Daryanto, Bintoro. (2014). *Manajemen Diklat*. Yogyakarta: Gava Media
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Slamet Suyanto, (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* . Yogyakarta: Hikayat
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.